
STRATEGI PEMBERDAYAAN UMKM BATIK DESA KLAMPAR KABUPATEN PAMEKASAN DALAM PERSPEKTIF KEBIJAKAN BERKELANJUTAN

***Nur Fathin Luaylik¹⁾, Rina Nur Azizah²⁾, Erina Saputri³⁾**

^{1,2,3)} Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Madura,
Indonesia

*Email Korespondensi: Nur.fathin.luaylik@unira.ac.id

Abstrak

Usaha Kecil Menengah (UKM) Batik Desa Klampar, Kabupaten Pamekasan saat ini masih belum mendapatkan peluang besar memasarkan produknya secara berkelanjutan menggunakan teknologi informasi. Keterbatasan akses pemasaran serta perbedaan persepsi antara pengrajin dengan Dinas UMKM Kabupaten Pamekasan terus terjadi. Banyaknya UKM Batik Desa Klampar, tidak mau menghadiri pelatihan sehingga memilih menjalankan usahanya secara mandiri. Akses dan pemberian rekomendasi peminjaman modal sangat terbatas, akhirnya penyaluran bantuan berupa pinjaman modal tidak tepat sasaran. Dimana kriteria penerima bantuan pinjaman modal sebetulnya sudah masuk dalam kategori UKM mandiri bukan tipe berkembang. Hasil penelitian dianalisis menggunakan teori pemberdayaan dari Suharto (2009), indikator teori yaitu Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, Pemungkinan, dan Pemeliharaan. wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data. Penentuan informan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Hasil penelitian tiap indikator teori secara keseluruhan strategi pemberdayaan cukup baik, namun masih terus memerlukan regulasi (kebijakan) berkelanjutan dari pemerintah Kabupaten Pamekasan supaya bisa meningkatkan kesempatan lebih besar pengrajin memasarkan hasil produksinya secara berkelanjutan (*sustainable policy*).

Kata Kunci: Kebijakan berkelanjutan; UKM Batik; Pemberdayaan.

Abstract

Small and medium enterprises (UKM) Klampar Village, Pamekasan District today not yet received marketing chance continuesly by information technology sophistication. Marketing limited access and also differences of perception beetwen batik art enterpereneur and micro and small Business Department Pamekasan district still happen. Some Small and Medium Enterprises. Not to allowed training and choice to hold her business by themself. Recomendation access capital loan is limited., finally distribution capital loan not effective. When received capital loan really in small and medium enterprise characyeristic innclude on settle enterprise not develop enterprise. Analysis of research result use empowerment theory by Suharto (2009) with theory indicator are possisibility, pretection, strengthening, supported and maintenance. This reserash use data collection bya intervview and docuentation. Informant selested by pusrporsive sampling technique. This result research based on theory indicator all of empowerment theory is good enough but still needs suistainble regulation (Policy) from pamekasan district goverment to

increasing marketing chance bigger than for enterprise actor market promote craft product continuously time.

Keywords: *Sustainable Policy, Small and medium enterprise, empowerment*

PENDAHULUAN

Problematika Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berbeda tiap waktu. Mulai persoalan skala kecil sampai skala besar. Di lain sisi UMKM menghadapi persoalan mempertahankan eksistensi. Permasalahan mengakibatkan beberapa UMKM tidak bisa bertahan lama menjalankan usahanya, ada terus berjalan namun hasil produksi tidak terbatas. Salah satu contoh keberadaan UMKM Batik Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan. Beberapa pendapat menyatakan bahwa keberadaan UMKM merupakan strategi utama bagi Indonesia menghadapi ketidakpastian serta fluktuasi perekonomian global.(Azzahra & Wibawa, 2021). Peran penting Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam membangun perekonomian daerah selayaknya mendapatkan perhatian khusus terutama dalam tumbuh kembang lapangan usaha.(Nurhalita, 2022)

Pemberdayaan ekonomi produktif supaya bisa mengurangi pengangguran dengan membuka lapangan kerja/ usaha bagi pencari kerja, yakni berwirausaha (Ziswaf et al., 2017). UMKM memiliki peran penting serta strategis dalam perekonomian nasional dalam hal pertumbuhan ekonomi. Bukan hanya di negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga negara maju.(Sunarini, et al.,2017)

Permasalahan utama yakni terbatasnya akses peluang pasar serta rekomendasi dinas terkait pinjaman bantuan modal lembaga pendanaan. Apa yang dijelaskan (Suharto et.al.,2017) menyatakan berbagai regulasi menggeliatkan UMKM harus mengutamakan unsur kearifan lokal, menggunakan prinsip pemberdayaan berkelanjutan dan berkeadilan. Karakter regulasi dibutuhkan dan dilakukan dengan tujuan sampai UMKM bersangkutan bisa menjaga konsistensi usahanya secara mandiri, kesejahteraan hidup meningkat, serta berkurangnya keterpurukan ekonomi. Prinsip utama pemberdayaan yakni menggunakan pendidikan nonformal dalam meningkatkan kemampuan masyarakat bisa berkembang melalui peningkatan keterampilan yang dimiliki.

Keterampilan masyarakat merupakan unsur penggerak sekitar sentra UMKM . Masyarakat adalah indikator yang perlu diperhatikan keberadaanya terutama peran

meningkatkan dan mendukung program percepatan pembangunan kemandirian terutama di desa. Hal ini dijelaskan dalam kerangka pembangunan secara nasional dimana masyarakat desa menjadi *leading sector* perkembangan UMKM disuatu daerah (Setyariningsih & Utami, 2022). Kenyataan dan tantangan saat ini, masih adanya UMKM belum sepenuhnya menguasai aplikasi teknologi. Kementerian Koperasi dan UKM RI menjelaskan pada tahun 2018 Indonesia sekitar 64,1 juta pelaku UMKM. Dari jumlah tersebut, hanya 20 persen (12,82 juta) sudah terbiasa menggunakan teknologi. Di sisi berbeda tidak kalah banyak jumlah UMKM yang belum menguasai penggunaan kecanggihan teknologi. Bisa dimaknai sekitar 51,28 juta UMKM belum menguasai teknologi digital. Namun ada beberapa upaya yang dilakukan supaya mulai terbiasa menggunakan aplikasi teknologi salah satunya, penggunaan sistem kasir digital, melalui program *A Cup of Moka*. Tujuan utamanya meningkatkan UMKM melek digital. (Viva.co.id di akses 14 Juli 2020). Tuntutan untuk Balai Latihan Kerja Daerah (BLKD) harus menyesuaikan kurikulum berbasis kemajuan teknologi artinya bisa digunakan hanya melalui genggaman. Penggunaan *e-commerce* sekarang merupakan alternatif membuka lebih luas peluang pasar untuk pengembangan UMKM. Sehingga sudah selayaknya pemerintah mampu memfasilitasi pertemuan antara pemilik website *e-commerce* dan UMKM (Aulia et.al., 2021).

Landasan hukum mengembangkan dan memperdayakan UKM secara berkelanjutan, melalui Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Program Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan disahkan per pertama kali oleh Presiden tahun 2007, lebih dikenal dengan program pemberdayaan masyarakat desa (Unit Pelaksana Kegiatan). Program Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan ini beroperasi setelah beredarnya surat Menteri Dalam Negeri No. 414.2/2634/PMD tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan.

UMKM di Pamekasan mengalami kenaikan jumlah dari tahun ke tahun. Peningkatan ini berpengaruh pada gagasan menciptakan identitas lokal Kabupaten Pamekasan pada tanggal 24 Juli tahun 2009. Munculnya sebutan "*Pamekasan kota batik*". Wujud identitas lokal terlihat sejak tanggal 7 Januari 2019, terbukti sebanyak 90

kendaraan dinas berhias stiker batik. Partisipasi di ajang berskala internasional berupa *fashion show* di Laos dan Brunei Darussalam. Slain itu bereran mengikuti pameran internasional Saba-saba di Tanzania Afrika pada 7 juli 2019.

Data jumlah peningkatan jumlah UMKM di kabupaten Pamekasan diisajikan dalam bentuk tabel yaitu :

Tabel 1 Rekapitulasi Data UKM Kabupaten Pamekasan Tahun 2019

No.	Tahun	Jumlah UKM
1	2017	14.543
2	2018	14.656
3	2019	14.792

Sumber : BPS Pamekasan (*Olahan Peneliti, 2020*)

Terlihat dari tabel di atas setiap tahun jumlah UMKM di Kabupaetn Pamekasan meningkat, dimana salah satunya adalah UKM Batik yang di Desa Klampar, Kecamatan Proppo. PeningkatanUKM berbading terbalik dengan kesempatan peluang pasar menggunakan kecanggihan teknologi informasi,keterbatasan akses pinjaman bantuan modal dan ketIdakefektifan distribusi bantuan pinjaman modal, serta bagaimana menformulasikan kebijakan secara berkelanjutan. Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008, mendefinisikan makna UMKM antara lain usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. (Rapitasari & Soehardi, 2021)

Manfaat UMKM yakni memberikan lapangan pekerjaan bagi yang dikategorikan memiliki tingkat pendidikan rendah. Jumlah UKM di Kabupatn Pamekasan dimana Kecamatan Proppo menduduki urutan pertama dengan jumlah UKM terbanyak, yaitu sebanyak 4.376 UKM (BPS Pamekasan, 2020). Kecamatan proppo sendiri terkenal dengan sektor industri batik tulisnya. UKM Batik tulis di Kabupaten Pamekasan merupakan sektor industri terbanyak di Kabupaten Pamekasan. Desa Klampar terkenal sebagai lokasi industri batik di Kabupaten Pamekasan sampai mendapat identitas sebagai kampung batik (*pamekasanhebat.com, 2020*).Hal ini diperkuat dengan data jumlah UKM batik di Kabupaten Pamekasan yaitu :

Tabel 2 Jumlah UKM Batik di Kabupaten Pamekasan Tahun 2019

Desa	Kecamatan	Jumlah
Klampar	Proppo	24
Toket	Proppo	10
Candi Burung	Proppo	7
Pegantenan	Pegantenan	3
Larangan Badung	Palengaan	9
Rekkerrek	Palengaan	3
Rang Perang Daya	Palengaan	8
Angsanah	Palengaan	4
Banyupelle	Palengaan	4
Murtajih	Pademawu	4
Kowel	Pademawu	6

Sumber : *Disperindag Pamekasan (Olahan Peneliti, 2020)*

Peneliti merujuk referensi berupa penelitian sebelumnya dimana fokusnya berbeda namun memiliki relevansi dengan penelitian ini. *Pertama*, penelitian berjudul *Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Ciamis*, karya (Saputra, 2018), diperoleh hasil penelitian hambatan dalam pelaksanaan program pemberdayaan usahamikro kecil dan menengah yaitu kompetensi SDM, permodalan, kurangnya akses pemasaran, kurangnya dukungan kelembagaan. Permasalahan ini diatasi melalui yakni peningkatan kualitas SDM, kemudahan akses modal, pemasaran dan meningkatkan kerjasama dengan investor.

Penelitian *kedua* karya, dengan judul penelitiannya “*Strategi Pemberdayaan Usaha Skala Kecil Batik Di Pekalongan*” (Sudantoko, 2011) mendeskripsikan berbagai persoalan bahan baku, sumber daya manusia, serta bahan bakar memberikan pengaruh dominan dalam proses produksi batik. Hasil penelitian menjelaskan variabel bahan baku dan suplemen, tenaga, sumber daya manusia, bahan bakar kerosine dan kayu berpengaruh positif terhadap produksi batik. Peralatan dan skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi batik. Rata-rata efisiensi teknis adalah 0,867. Strategi yang perlu digariskan untuk meningkatkan kinerja usaha batik di wilayah studi antara lain melalui empat pendorong, yaitu: (1) akses kredit dan / atau fasilitasi untuk menjalankan usaha, (2) akses pasar; (3) akses tenaga kerja; (4) akses dalam teknologi.

Perbedaan utama antara dua penelitian sebelumnya dengan fokus Penelitian ini yaitu berusaha mengenai strategi pemberdayaan UMKM melalui media promosi online

berdasarkan kebijakan berkelanjutan. Hal sorotan utama yakni bagaimana peran teknologi informasi secara berkelanjutan mempengaruhi keberlangsungan UMKM. Penelitian ini berusaha mengisi kekosongan permasalahan yang belum terjawab yakni bagaimana melaksanakan program pemberdayaan dengan melibatkan kecangihan teknologi informasi. Dimana mengutamakan bagaimana optimalisasi peran regulasi pemerintah mengenai kebijakan berkelanjutan dalam menjaga eksistensi UKM Batik Desa Klampar. Penerapan sesuai dengan keadaan tersebut, mendorong penulis melakukan penelitian secara ilmiah dengan judul *Strategi Pemberdayaan UKM Batik Desa Klampar, Kabupaten Pamekasan dalam Perspektif Kebijakan Berkelanjutan*.

METODE PENELITIAN

Teknis analisis data model interaktif dari Miles Huberman yang digunakan penelitian ini. Perspektif yang digunakan memiliki kaitan dengan peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Pamekasan menjalankan kebijakan berkelanjutan. Selain itu kemauan UMKM batik dalam menghadapi persaingan pemasaran produk menggunakan media sosial. Hal ini tidak terlepas pelaksanaan kebijakan berkelanjutan dari pemerintah Kabupaten Pamekasan menaga keberlangsungan UMKM. Motivasi pengerajin batik sangat diperlukan supaya berpartisipasi dan mampu beradaptasi menghadapi tuntutan penggunaan media online merebut pangsa pasar lebih luas. Strategi memajukan komoditas batik merebut pangsa pasar bisa segera terwujud dengan kolaborasi peran antara pemerintah Kabupaten Pamekasan dengan penggiat UMKM Batik Desa Klampar.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara dan dokumentasi berdasarkan kriteria yang sesuai dengan perspektif pemberdayaan terutama pengerajin Batik Desa Klampar. Data yang sudah terkumpul oleh peneliti diseleksi sehingga peneliti mendapatkan data yang benar-benar relevan dengan rumusan masalah penelitian. Data diperoleh peneliti harus benar-benar relevan dengan rumusan masalah penelitian. Langkah selanjutnya peneliti menganalisisnya serta memasukkan ke dalam pembahasan. Menyajikan pembahasan berbentuk deskripsi mengenai pemberdayaan UMKM Batik Desa Klampar dalam perspektif kebijakan berkelanjutan. Terutama kajian mengenai

bagaimana wujud kolaborasi peran antara pemerintah Kabupaten Pamekasan dan pengerajin batik Desa Klampar. Setelah dianalisis, tahapan selanjutnya peneliti menyimpulkan dari hasil pembahasan baik secara kesimpulan mayor dan setiap indikator. Kemudian saran difokuskan kepada indikator yang belum mencapai target berdasarkan indikator pemberdayaan.

HASIL PENELITIAN

Peneliti setelah melakukan pengumpulan data maka, diperoleh hasil penelitian yang membutuhkan analisis data dan pembahasan secara sistematis dan komprehensif. Teori yang dipilih menjadi alat ukur peneliti dalam menganalisis data hasil penelitian, serta mengetahui kesenjangan antara bentuk standar teori dengan kondisi lokasi penelitian.

Beberapa teori tentang pemberdayaan, tentunya menjadi suatu kewajiban peneliti memilih satu teori utama sebagai petunjuk selama penelitian. Pemilihan teori harus ada alasan kuat dimana unsur terpenting harus sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Beberapa data hasil penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian harus dianalisa dan dibahas menggunakan kepekaan analisis peneliti. Teori yang digunakan yaitu teori pemberdayaan dari Suharto (2009) indikator pemberdayaan 5P yaitu *Penyokongan, Pemungkinan, Perlindungan, Pemeliharaan dan Penguatan*. Data hasil penelitian pada tiap indikator pemberdayaan yaitu :

1. Pemungkinan

Program pemberdayaan Desa Klampar dilakukan dalam bentuk pembinaan, setelah diadakan pelatihan para UKM diadakan pengawasan secara berkala. Segala bentuk pemberdayaan dan pengawasan wujud untuk memungkinkan UKM lebih mudah berkembang melalui program dari pemerintah, sehingga bisa mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia menghadapi persaingan global.

2. Penguatan

Berbagai tindakan penguatan UKM Batik di Desa Klampar, dilakukan melalui pelatihan dan pengawasan. Namun kondisi di lokasi ada beberapa UKM yang tidak bersedia sebagai binaan dinas koperasi dan UKM. Sebaliknya jika ada UKM

yang masih memerlukan bantuan, maka pihak dinas tetap melakukan pengawasan dan pelatihan pada MKM Batik Desa Klampar. Namun kebanyakan UKM yang sudah mampu berdiri sendiri tidak mau dibantu oleh dinas koperasi dan UKM Kabupaten Pamekasan. Namun perbandingan antara UKM yang mandiri dan yang belum belum sberapa seimbang.

3. Perlindungan

Pemberdayaan UMKM Batik di Desa Klampar di tinjau dari indikator perlindungan dilaksanakan seperti peraturan yang ada. Namun kondisi di lokasi penelitian, ada beberapa UKM Batik yang tidak bersedia dibina dan diawasi, sehingga yang hadir ke pelatihan hanya beberapa. Sehingga alokasi pemberian bantuan alat produksi disesuaikan dengan jumlah peserta yang hadir. Sehingga realisasi pemberdayaan terutama dalam menambah pangsa pasar mengikuti jumlah peserta UKM yang hadir dan jumlahnya dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan.

4. Penyokongan

Program Pemberdayaan UMKM Batik Desa Klampar sudah sesuai realita secara organisasional. Semua pegawai sudah melaksanakan kerja sesuai SOP yang ada dan sudah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas masing-masing.

5. Pemeliharaan

Pengawasan program pemberdayaan UMKM Batik Desa Klampar sudah merencanakan strategi pemeliharaan mengenai strategi pemberdayaan UMKM Batik. Namun tantangan dan hambatan tetap ada yakni beberapa UKM Tidak mau dibina dan diawasi proses produksi dan pemasarannya. Sehingga mau tidak mau Pihak Dinas Koperasi tetap berkomunikasi dengan pihak UKM menyesuaikan kondisi lapangan. Namun strategi pemeliharaan mengalami hambatan dari SDM para pemilik UMKM Batik sendiri terutama masih banyaknya SDM pemilik UMKM yang kebanyakan hanya menempuh pendidikan dasar saja

Perbedaan utama antara dua penelitian sebelumnya dengan fokus Penelitian ini yaitu berusaha mengenai strategi pemberdayaan UMKM melalui media promosi online

berdasarkan kebijakan berkelanjutan. Hal sorotan utama yakni bagaimana peran teknologi informasi secara berkelanjutan mempengaruhi keberlangsungan UMKM. Penelitian ini berusaha mengisi kekosongan permasalahan yang belum terjawab yakni bagaimana melaksanakan program pemberdayaan dengan melibatkan kecanggihan teknologi informasi. Dimana mengutamakan bagaiman optimalisasi peran regulasi pemerintah mengenai kebijakan berkelanjutan dalam menjaga eksistensi UKM Batik Desa Klampar.

Pemungkinan

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sebagai fasilitator mengenai pelaksanaan strategi membuka peluang UMKM Batik klampar menggunakan kecanggihan teknologi informasi untuk memperluas pangsa pasar. Pengawasan dilakukan setelah dilaksanakan pelatihan, namun masih banyak UMKM setelah diadakan pelatihan tidak bisa hadir. Akibatnya hanya beberapa UMKM mendapat bantuan. Penyebab utama dalam menurunnya jumlah UMKM binaan merupakan hambatan dalam mengoptimalkan peran Dinas koperasi dan Usaha Mikro dalam mengawasi keberlangsungan UMKM Batik Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan.

Memberikan akses dan rekom bagi UMKM mendapatkan bantuan modal, salah satu strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro memenuhi indikator pemungkinan meningkatkan pangsa pasar Batik Desa Klampar. UMKM yang sudah dinyatakan layak untuk dibina dan dibantu, maka pihak dinas akan merekomendasikan ke pihak BPR supaya UMKM mendapatkan pinjaman dan bantuan alat-alat produksi.

Penelitian *Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Ciamis*, diperoleh hasil penelitian hambatan dalam pelaksanaan program pemberdayaan UMKM diantaranya kompetensi SDM, sistem permodalan, akses pemasaran terbatas dan dukungan kelembagaan kurang. Permasalahan ini diatasi melalui yakni peningkatan kualitas SDM, kemudahan akses modal, marketing dan meningkatkan kerjasama dengan investor.(Saputra, 2018).

Adapun deskripsi mengenai indikator pemungkinan dalam penelitian terdahulu, lebih didominasi penjelasan kondisi tingkat keaktifan UMKM cukup tinggi, namun masih terhalang dengan kurangnya dukungan kelembagaan pemerintah setempat. Sehingga

masalah utama berasal dari minimnya tindakan pemerintah dalam mengoptimalkan potensi UMKM.

Berbeda dengan hasil penelitian indikator teori pemungkinan penelitian ini lebih mendominasi dekripsi mengenai hambatan dari pengerajin Batik Desa Klampar, dalam mengikuti dan berpartisipasi program pembinaan sangat rendah, dan memilih menjalankan usaha secara mandiri. Beberapa kesempatan yang seharusnya diperoleh para UMKM tidak bisa terwujud, dikarenakan kurangnya akses dalam mendapatkan modal usaha dan bantuan alat produksi. Namun pengerajin batik ada beberapa yang enggan menjadi binaan UMKM Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Pamekasan. Sehingga perbedaan dengan penelitian sebelumnya, permasalahan pemberdayaan lebih didominasi berasal dari penggiat UMKM. Namun muncul alasan UMKM tidak bersedia dijadikan UMKM binaan karena ada UMKM sudah mandiri tetap mendapatkan bantuan, sedangkan UMKM yang memang benar-benar belum mandiri sulit, mendapatkan akses bantuan modal dan alat produksi.

Penguatan

Pelatihan dan pengawasan Dinas Koperasi dalam memperdayakan UMKM Batik Desa Klampar dilakukan secara berkelanjutan. Jadwal pelatihan diatur sedemikian rupa, tujuannya supaya UMKM bisa menghadiri, melalui sosialisasi pamong desa. Kenyataannya pelaksanaan berbeda dengan jadwal awal. Hal ini disebabkan para penggiat UMKM Batik lebih mementingkan menjual batik produksinya di pasar tradisional, daripada mengikuti pelatihan. Beberapa kendala sehingga antara pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Pamekasan tidak bisa melaksanakan penguatan pemberdayaan yakni kurangnya atensi pengerajin batik dalam memanfaatkan program dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro yang dapat dilakukan UMKM supaya mempertahankan bisnisnya, seperti halnya

1. Menjual produk melalui *e-commerce*, sebagai bentuk memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini lebih banyak beralih berbelanja online.
2. Pemanfaatan teknologi digital (*digital marketing*) dalam memasarkan produk supaya bisa menjangkau lebih banyak konsumen.
3. Memperbaiki kualitas produk serta jenis pelayanan.

4. Melakukan pemasaran hubungan pelanggan (*customer relationship marketing*) dalam membangun kepercayaan konsumen serta loyalitas pelanggan.

Kerja sama antara pemerintah selaku pembuat kebijakan dan masyarakat sebagai pelaku UMKM mutlak diperlukan. Pasalnya pola kerja sama ini untuk memaksimalkan peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi (Zuhri et al., 2022). Penguatan lainnya, pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro harus sesering mungkin mengadakan pelatihan penggunaan media sosial dalam memasarkan produk. Dimana yang memegang peranan penuh adalah penggiat UMKM sendiri. Dimana pembekalan harus diikuti oleh penggiat UMKM secara teratur melalui aplikasi *marketing* mudah digunakan dan semua orang sebagian besar sudah mengenal aplikasi tersebut, sehingga transaksi jual beli produk bisa kapan saja bisa dilakukan.

Penelitian Djoko Sudantoko (2019), berjudul *Strategi Pemberdayaan Usaha Skala Kecil Batik Di Pekalongan* Hasil penelitian menjelaskan bahan baku dan suplemen, tenaga, sumber daya manusia, bahan bakar kerosine dan kayu berpengaruh positif terhadap produksi batik. Peralatan dan skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi batik. Rata-rata efisiensi teknis adalah 0,867. Strategi yang perlu digariskan untuk meningkatkan kinerja usaha batik di wilayah studi antara lain melalui empat pendorong, yaitu: (1) akses kredit dan / atau fasilitasi untuk menjalankan usaha, (2) akses pasar; (3) akses tenaga kerja; (4) akses dalam teknologi. Masalah penguatan dalam pemberdayaan UMKM, tidak selalu berjalan sesuai rencana. Artinya banyak bermunculan masalah diantaranya:

- a. Posisi pengusaha kecil selalu kalah dan tidak memiliki kekuatan apapun ketika berhadapan dengan pengusaha besar , terutama mengenai penentuan harga dan sistem.
- b. Asosiasi pengusaha atau profesi belum sepenuhnya berperan untuk mengkoordinasi persaingan tidak sehat antar usaha sejenis.
- c. Kurangnya Informasi tempat memasarkan produk yang strategis misalnya produk yang diinginkan, potensi pasar, tata cara memasarkan produk dan lain-lain. (Suyadi et al., 2018)

Perbedaan hasil indikator penguatan antara penelitian sebelum dan sesudah penelitian ini yaitu terletak pada sistem penguatan pemberdayaan UMKM Batik terkendala kurangnya akses tenaga kerja. Dimana sumber daya manusia yang giat melaksanakan UMKM lebih sedikit dibandingkan menjalankan pekerjaan formal. Dalam penelitian ini sektor penguatan sumber daya manusia yang berkecimpung dalam UMKM batik lebih banyak, namun faktor dominan masalah utama adalah menolak menjadi UMKM binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Pamekasan. Dikarenakan pengraji Batik melihat adanya ketidak tepatan sasaran bantuan diterima oleh UMKM yang sudah mandiri.

Faktor pendorong pemberdayaan masyarakat ini adalah adanya dukungan pemerintah berupa program-program pelatihan beserta narasumber, dan tingginya motivasi masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai teknik pemasaran online serta pemasarannya yang belum berkembang secara meluas. (Sudarsono et.al., 2020)

Perlindungan

Disadari atau tidak persaingan secara global memiliki dua dampak, positif dan negatif. Dimana tentunya kadar dampak yang diterima masing-masing pihak berbeda. Artinya ketika suatu pihak bisa menerima dan siap dengan segala konsekuensi, maka dampak persaingan global tidak seberapa terlihat. Sebaliknya jika suatu pihak khususnya UKM Batik tidak siap menghadapi tuntutan persaingan global, maka resiko ada dua yakni menjalani kegiatan UKM seadanya atau meningkatkan kapasitas kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan tuntutan persaingan global. Persaingan secara global bukan berarti tidak bisa memanfaatkan sama sekali metode pemasaran konvensional, namun jika dibandingkan antara jumlah UMKM yang menguasai teknik pemasaran global menggunakan kecanggihan sistem informasi, hanya sebagian kecil.

Dampak adanya pandemic COVID-19 meliputi lima aspek yakni 1) penurunan penjualan UMKM (bidang penjualan), 2) Ratarata penurunan laba usaha (Aspek laba usaha), 3) Jumlah UMKM yang mengalami permasalahan pada permodalan meningkat (Aspek permodalan) 4) Pada aspek ini, UMKM melakukan pengurangan jumlah karyawan

(Aspek jumlah karyawan) dan 5) Aspek kemampuan pembayaran angsuran bank(Lukiana & Darmawan,2022).

Pembandingan hasil analisa penelitian, yakni karya Djoko Sudantoko, berjudul *“Strategi Pemberdayaan Usaha Skala Kecil Batik Di Pekalongan”* mendeskripsikan masalah bahan baku, sumber daya manusia, serta bahan bakar memberikan pengaruh positif produksi batik. Hasil penelitian menjelaskan variabel bahan baku dan suplemen, tenaga, sumber daya manusia, bahan bakar kerosine dan kayu berpengaruh positif terhadap produksi batik. Peralatan dan skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi batik. Rata-rata efisiensi teknis adalah 0,867.. Strategi yang perlu digariskan untuk meningkatkan kinerja usaha batik di wilayah studi antara lain melalui empat pendorong, yaitu: (1) akses kredit dan / atau fasilitasi untuk menjalankan usaha, (2) akses pasar; (3) akses tenaga kerja; (4) akses dalam teknologi. (Sudantoko, 2011).

Dalam penelitian karya Djoko Sudantoko menjelaskan bahwa unsur perlindungan terhadap UMKM sudah dilaksanakan melalui koordinasi antara dinas Koperasi dengan penggiat UMKM. Sambutan baik terhadap tindakan perlindungan dari penggiat UMKM menjadi kekuatan dalam mengoptimalkan program pemberdayaan. Sedangkan dalam penelitian ini, tindakan apenguatan dari Dinas Koperasi masih belum mendapatkan tanggapan dari seluruh penggiat UMKM Batik Klampar, dikarenakan masih banyaknya UMKM memilih melaksanakan usahanya secara mandiri.

Penyokongan

Adanya kecanggihan teknologi informasi memang membantu pemasaran suatu produk. Berbagai kemudahan memang ditawarkan dari kecanggihan teknologi. Masalah baru muncul ketika tanggapan dan tingkat kesiapan penggiat UMKM menghadapi kecanggihan dan penggunaan teknologi.

Bagi penggiat UMKM yang bisa beradaptasi tidak ada masalah bagi pihak Dinas koperasi, berbeda dengan UMKM belum terbiasa, masih terus membutuhkan bimbingan dan pengawasan supaya terbiasa. Jika kesadaran penggiat UMKM tetap tidak menyadari pentingnya penggunaan teknologi dalam ranah perekonomian. Maka meraih kesempatan pasar akan terhambat jika hanya menggunakan strategi pemasaran secara konvensional saja. Jumlah sumber daya manusia penggiat UMKM Batik yang belum menguasai

teknologi bukan berarti dituntut untuk mampu memahami dan menggunakan. Pasalnya apabila kondisi pemerintah terus memaksa untuk menguasai kecanggihan teknologi, maka yang ada UKM Batik semakin enggan untuk dibina dan memilih jalur mandiri menjalankan usahanya.

Persoalan yang di hadapi pelaku usaha yaitu program pemberdayaan banyak dilakukan namun belum ada *follow up* setelah pelatihan, minimnya informasi mengenai kegiatan pemberdayaan, dan program permodalan yang dilakukan tidak tersosialisasi secara menyeluruh (Rahmayani & Aslinda, 2021). Penelitian selanjutnya berjudul *Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Ciamis*, (Saputra, 2018) menjelaskan bahwa selain menyiapkan kesiapan dari sekteor penggiat UMKM, maka faktor lainnya dalam meaksanakan indikator penyokongan adalah akses kerjasama dengan inverstor. Sedangkan dalam penelitian ini penguatan secara lembaga pemerintah sudah dilakukan , namun perhatian para penggiat UMKM masih rendah.

Hal ini disebabkan karena minimnya jumlah UMKM bersedia menjadi Binaan Dinas Koperasi. Hal lain adanya beberapa pemahaman penggiat UMKM Batik Desa Klampar melihat pemberian bantuan modal dan alat produksi tidak tepat asasaran. Masa selanjutnya ,perizinan merupakan hal wajib dilakukan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), supaya usaha memiliki legalitas. Izin usaha diperlukan agar segalanya dapat berjalan dengan baik, diantaranya izin SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dimana diterbitkan berdasarkan domisili usaha dan pemilik usaha wajib memiliki bukti pengesahan dari pemerintah. (Rosita & Simanjuntak, 2022)

Pemeliharaan pada program pemberdayaan UMKM Batik Desa Klampar terus diperlukan seiring dengan semakin bertambahnya permasalahan pangsa pasar. Namun yang paling utaa adalah bagaimana semua strategi yang dilakukan sebelumnya tetap bisa menghasilkan dan berspengarh positif teutama stratei selanjutnya.Dimana fokus utama adalah bagaimana semua penggiat UMKM Batik Desa Klampar mampu memberikan tambahan nioai jual pada hasil karyanya. Hal ini bisa terlihat ketika daya saing bisa meningkat dalam menghadapi pesaing global.

Segala bentuk strategi pemberdayaan terutama mengenai kesiapan sumber daya manusia penggiat batik desa Klampar mampu eradaptasi dan menggunakan media online untuk promoosi komoditas. Jadi langkah pemeliharaan selama ini yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro hanya bersifat pembinaan dan bantuan akses ppermodalan. Namun UMKM dibimbing supaya bisa mandiri yakni terus konsisten memberikan. Hambatan pada pemberdayaan UMKM Batik Desa Klampar terletak pada tidak semuan perspektif erfikir masing-masing penggiat Batik memahami pentingnya menggunkn media promosi *online*.

Melalui pelatihan dan mempermudah akses peminjaman modal, maka diharapkan nantinya akan mmebuat para penggiat UMKM mudah mengembangkan usahanya., mampu mandiri mempromosikan komoditas berbasis kebijakan erkelanjutan melalui peran teknologi informasi . Jadi emerliharanjan pada sistem pembinaan dan akses permodalan, sudah dilaksanakan semaksimal mungki, namun masih ada beberapa kelemahan baik dari segi SDM dan sistem regulasi yang ada. Kemajuan dan perkembangan teknologi informasi pada zaman sekarang menjadi indikator sukses atau gagalnya suatu perilaku yang mengacu pada semua aspek bidang kehidupan saat ini. (Satriyo et al., 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan masing-masing indikator teori pemberdayaan yang digunakan penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa pemberdayaan UMKM Batik dalam perspektif kebijakan berkelanjutan sudah cukup baik, karena beberapa indikator teori sudah terpenuhi. Pemberdayaan UMKM Batik Desa Klampar dalam perspektif kebijakan berkelanjutan sudah cukup baik, namun terus memerlukan inovasi regulasi komprehensif , adaptif dan kolaboratif.

Secara keseluruhan berbagai tantangan baik dari segi Sumberdaya Manusia maupun partisipasi pemerintah Kabupaten Pamekasan dalam memmberdayakan UMKM Batik Desa Klampar harus diwujudkan dalam berbagai strategi pemberdayaan kebijakan berkelanjutan. Masalah penyasaan teknologi informasi dalam menghadapi persaingan perdagangan global harus terus dilakukan melalui berbaga dukungan antara penggiat UMKM Batik Klampar dengan Pemerintah Kabupaten Pamekasan. Bukan hanya masalah

penguasaan teknologi informasi, namun peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro harus memberikan akses pinjaman modal dan alat produksi pada UMKM Batik Klmapar yang benar-benar masuk kategori belum mandiri. Sehingga bisa meningkatkan jumlah peserta pelatihan UMKM.

Termasuk didalamnya berbagai program pemberdayaan seperti pembinaan supaya UMKM mau menjadi binaan Dinas Koperasi dan usaha Mikro bukan hanya dituntut mampu membuat UMKM Batik Klampar mau menjadi UMKM Binaan, namun dipermudah mendapatkan akses pinjaman modal dan alat produksi. Mengatasi permasalahan pemberdayaan UMKM Batik Desa Klampar yaitu pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kabupaten Pamekasan harus bersinergi dalam program pemberdayaan terutama menggunakan perspektif kebijakan berkelanjutan. Dimana mampu memberdayakan penggiat batik Desa Klampar melalui media promosi *online*.

Penelitian selanjutnya harus dilakukan mengenai analisa kebijakan berkelanjutan, terutama mengenai regulasi inovasi teknik memasarkan produk. Dimana difokuskan ada peran serta pemerintah dan non-pemerintah. Sehingga memberikan pada rekomendasi inovatif selanjutnya, untuk menciptakan pengerajin batik Desa Klampar yang inovatif, mandiri, adaptif dan kolaboratif pada tuntutan perdagangan digital.

REFERENSI

- Aulia,N.A.,Hasan, M.Dinar,M.,Ahmad,M.I.S., &Suartiningsih,T(2021).Bagaimana literasi Kewirausahaan dan Literasi Digital Berpengaruh Terhadap Keberlanjutan Usaha Pwdagang Pakaian., *Journal of Economic Eucation and Enterpreneurhip Studies*, 2(1),110-126.
- Azzahra, B., & Wibawa, I. G. A. R. P. (2021). Strategi Optimalisasi Standar Kinerja UMKM sebagai Katalis Perekonomian Indonesia dalam Menghadapi Middle Income Trap 2045. *Economics and Development Analysis*, 1(1), 75–86.
- Lukiana,N.,& Darmawan,K.(2022).PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PELAKU USAHA IKRO KECIL MENENGAH DI MASA PANDEMI COVID-19.*E-Amal:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,2(1),84-90.
- Nurhalita,s.(2022).PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH(UMKM DI KABUPATEN LANGKAT.*Maro; Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 5(1), 84-90.
- Rahmayani, A. S., & Aslinda, A. (2021). Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan

- Menengah Pada Dinas Koperasi Dan UKM Kota Makassar Strategy for Empowering Micro, Small and Medium Enterprises at the Makassar City Cooperatives and SMEs Office. *Jurnal Aktor*, 1(1), 13–24.
- Rapitasari, D., & Soehardi, S. (2021). Strategi Pemberdayaan Umkm Jatim Dalam Menghadapi Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(2), 77. <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i2.986>
- Rohmah, N. (2017). *Pemberdayaan Usaha ikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Lembaga Inkubator bisnis baznas*. UIN Syarif Hodayatullah Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017.
- Rosita, I., & Simanjuntak, H. I. R. F. (2022). Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kecamatan Sngai Sembilan Kota Dumai. *Jurnal Niara*, 14(93), 259–265.
- Saputra, I. N. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Ciamis. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Satriyo, B. G., Fasa, M. I., Fachri, A., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2022). ANALISIS PERAN PERBANKAN DALAM PENGGUNAAN E- BUSINESS DIGITAL TERHADAP PEMBERDAYAAN UMKM MILENIAL DI INDONESIA DIMASA COVID-19. 8(1), 99–108.
- Setyaningrum, W. (20218). manajemen Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Investasi Pada Central Business District di Kabupaten Kediri. *Mediasosian* (, Vol.2(2), hal 49-56.
- Setyariningsih, E., & Utami, B. (2022). PEMBERDAYAAN UMKM DALAM MEWUJUDKAN DESA MANDIRI DI DESA SEGUNUNG KECAMATAN DLANGGU MOJOKERTO. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(4), 39–44.
- Sudantoko, D. (2011). STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA SKALA KECIL BATIK DI PEKALONGAN Oleh : Djoko Sudantoko. 6(1), 29–45.
- Sudarsono, A., Hidayatullah, R., Latifah, S., & Hotima, S. H. (2020). UMKM Go Digital Sebagai Adaotasi Pemasaran Usaha Kerupuk Pentol Dua Jaya di Masa Pandemi COVD-19. *Majalah Ilmiah Cahaya Ilmu*, 2(2), 70–80.
- Suharto, M., Ardhianto, D. T Ismail, A. I., & Prameswari, n. S (2017). Pelatihan Pengelolaan Website Toko Online Bagi UMKM di Kawasan Pasar Tradisional Klewer Surakarta Sebagai Strategi Mengjadapi Masyarakat Eonomi Asean (MEA). *Demandia: Jurnal Dsain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Perikanann*, 229–245.
- Sunariani, N. N., Gorda, A. A. N. O. S., & Mahaputra, I. I. D. M. R. (2017). Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) melalui program binaan di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 221–236.

- Suyadi, Syahdanur, & Suryani, S. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi Kiat*, Volume 29(No. 1 Juni), hlm.4.
- Ziswaf, K. M., Studi, P., Dakwah, M., Ilmu, F., Dan, D., Komunikasi, I., & Hidayatullah, U. I. N. S. (2017). *PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA LEMBAGA*.
- Zuhri., A. D. A., Alim, A. H., & Sahal, A. El.(2022). I Pemberdayaan UMKM pada Sektor Pemasaran Melalui Kampung Festival di Kelurahan Pegirian. 1, 87-98.